

**DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:
SUATU KAJIAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI**

DISERTASI

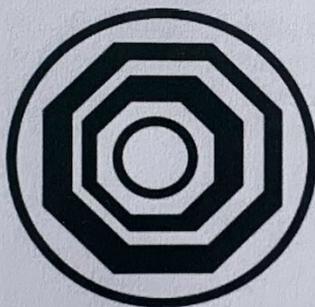
**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor dari
STF Driyarkara**

Oleh

ZAINUL MAARIF

NIM: 0690108517

Program Doktor



SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

JAKARTA, INDONESIA

2022

ABSTRAK

ZAINUL MAARIF (0690108517)

DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:
SUATU KAJIAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI
xvii + 207 halaman; 2022; Daftar Pustaka 261

Kata Kunci: Definisi Filsafat, Kehidupan Filsafat, Kematian Filsafat, Hassan Hanafi, Metafilsafat.

Disertasi ini didasari oleh empat latar belakang: (1) keragaman definisi filsafat, (2) pernyataan beberapa pihak tentang kematian/keberakhiran filsafat, (3) keberadaan tulisan Hassan Hanafi tentang definisi, kehidupan dan kematian filsafat, dan (4) keterbatasan kajian spesifik tentang filsafat menurut Hassan Hanafi. Atas dasar itu, disertasi ini mengkaji filsafat menurut Hassan Hanafi, dengan mengungkap dan meninjau ulang definisinya tentang filsafat dan pandangannya tentang kapan filsafat hidup dan kapan filsafat mati. Secara umum, pengungkapan dan peninjauan atas filsafat Hassan Hanafi ini disebut sebagai kajian metafilsafat terhadap filsafat Hassan Hanafi. Pengungkapan yang diselenggarakan disertasi ini bersifat deskriptif-analitis. Adapun tinjauan ulang yang dilakukannya bernuansa falsifikatif, interpretatif dan aksiologis. Kajian metafilsafat atas filsafat Hassan Hanafi ini menemukan beberapa hal, antara lain: *Pertama*, definisi filsafat Hassan Hanafi masih beragam dan perlu dianalisis ulang, sehingga tidak bisa mengatasi persoalan keragaman definisi filsafat. *Kedua*, pernyataan Hanafi tentang pihak-pihak yang mematikan filsafat dan menghidupkan filsafat inkonsisten dan bisa difalsifikasi. *Ketiga*, filsafat tetap bisa hidup di kondisi-kondisi yang dianggap mematikan filsafat. *Kecempat*, meskipun memiliki beberapa kelemahan, filsafat Hassan Hanafi bermanfaat secara khusus bagi umat (dan peneliti tentang) Islam, bangsa (dan peneliti tentang) Arab, dan masyarakat yang menghadapi tradisi dalam dan tradisi luar; dan secara umum untuk praktisi filsafat dan filsafat itu sendiri. *Kelima*, filsafat Hassan Hanafi dapat mengatasi persoalan bergulirnya wacana tentang kematian/keberakhiran filsafat, karena filsafatnya justru bisa menghidupkan filsafat.

Prof. Dr. J. Sudarminta (Promotor)

Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer (Ko-Promotor)

Dr. Budhy Munawar Rahman (Ko-Promotor)

PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI

Disertasi Doktor yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan disertasi hanya dapat dilakukan dengan seizin pengarang dan harus disertasi dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh disertasi haruslah seizin Direktur Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.

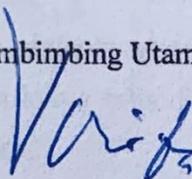
PENGESAHAN

**DEFINISI, KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FILSAFAT:
SUATU KAJIAN ATAS FILSAFAT HASSAN HANAFI**

yang disusun oleh Zainul Maarif
NIM : 0690108517
telah diuji pada tanggal 21 Mei 2022

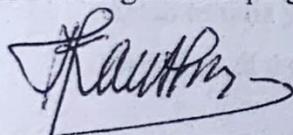
Pembimbing

Pembimbing Utama



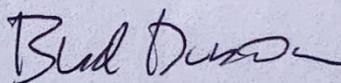
Prof. Dr. J. Sudarminta

Pembimbing Pendamping I



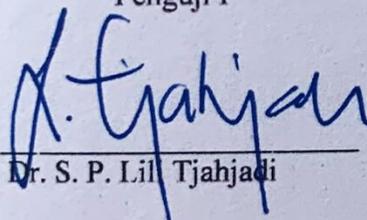
Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer

Pembimbing Pendamping II



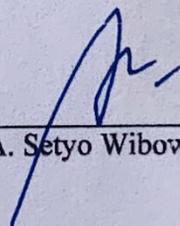
Dr. Budhy Munawar Rahman

Penguji I



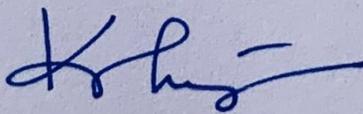
Dr. S. P. Lil Tjahjadi

Penguji II



Dr. A. Setyo Wibowo

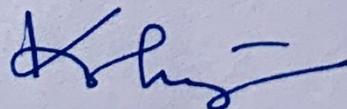
Penguji III



Dr. Karlina Supelli

Disertasi ini disahkan pada tanggal 21 Mei 2022

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Karlina Supelli

Ketua
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara



Thomas Hidyta Tjaya, Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di lembaga pendidikan tinggi lain,
2. Di dalam disertasi ini tidak terdapat teks yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan,
3. Di dalam disertasi ini tidak terdapat teks yang pernah dipublikasikan, atau
4. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu sudah diberitahukan dalam catatan tertulis yang merujuk ke teks tersebut, dan apabila sudah dipublikasikan, disebutkan di dalam daftar pustaka.

Jakarta, 21 April 2022



Zainul Maarif

PERSEMBAHAN

Untuk Hassan Hanafi,
guru yang mengajarku bahwa relasi guru dan murid terbaik adalah relasi kritik
membangun.

Untuk para praktisi filsafat di Indonesia,
yang bidang kajiannya dianggap telah mati, berakhir, terlarang, dan/atau tidak berguna.

KATA PENGANTAR

Secara personal, disertasi ini ditulis berdasarkan dua hal: pergumulan penulis dengan filsafat dan interaksi penulis dengan Hassan Hanafi. Penulis belajar filsafat secara formal mulai dari tingkat sarjana hingga tingkat doktoral di beberapa institusi pendidikan dalam dan luar negeri. Strata Satu penulis ditempuh di program studi akidah dan filsafat Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir. Strata Dua penulis dijalani di program studi filsafat Islam, Islamic Collage for Advance Studies (ICAS), Jakarta-London, Indonesia-Inggris; dan program studi filsafat, Universitas Indonesia, Depok. Strata Tiga penulis diselenggarakan di program studi doktor kajian keislaman (konsentrasi filsafat Islam), Universitas Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam; dan program studi doktor filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, Indonesia.

Penulis mengajar filsafat secara formal di beberapa institusi pendidikan di Jakarta, Indonesia. Pertama, mengajar logika, retorika, filsafat ilmu dan filsafat Islam di Institut Agama Islam Al-Aqidah, Jakarta. Kedua, mengajar logika, semiotika, retorika dan filsafat komunikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta. Ketiga, mengajar logika, filsafat sejarah, filsafat ilmu dan filsafat Islam kontemporer di Universitas Paramadina, Indonesia. Keempat, mengajar filsafat ilmu dan filsafat Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Kelima, mengajar kitab-kitab filsafat Islam di Pondok Pesantren Ciganjur, Jakarta (pondok pesantren mahasiswa yang didirikan oleh KH. Abdurrahman Wahid, Presiden Republik Indonesia keempat).

Interaksi penulis dengan Hassan Hanafi dimulai sejak penulis kuliah di Mesir. Hassan Hanafi adalah profesor filsafat Universitas Kairo yang menulis banyak buku tentang filsafat dan kajian keislaman. Awalnya, penulis mengoleksi dan membaca buku-buku Hanafi. Selama di Mesir, penulis mengikuti perkuliahan dan seminar yang diisi oleh Hanafi, serta berulang kali mengunjunginya di rumahnya. Saat disertasi ini ditulis, penulis masih sempat bercengkrama dengan Hanafi melalui email. Beberapa kali penulis menulis artikel dan buku tentang Hassan Hanafi. Artikel-artikel penulis tentang Hanafi berjudul: (1) "Kajian Ontologis dan Epistemologis Pemikiran Hassan Hanafi",¹ (2) "Struktur

¹ Zainul Maarif, "Kajian Ontologis dan Epistemologis Pemikiran Hassan Hanafi", artikel diskusi di KSW (Kelompok Studi Walisongo), Kairo, Mesir, 13 April 2002.

Eksternal Internal Pemikiran Hassan Hanafi”,² dan (3) “Pembaruan Tradisi versi Hassan Hanafi: Suatu Eksplanasi Kritis”.³ Adapun buku-buku penulis tentang Hassan Hanafi berjudul: (1) *Dekonstruksi Islam: Elaborasi Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zayd*,⁴ dan (2) tesis magister berjudul *Pos-Oksidentalisme: Dekonstruksi atas Oksidentalisme Hassan Hanafi*,⁵ yang kemudian dibukukan dengan judul *Pos-Oksidentalisme : Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial*.⁶

Selama berkecimpung di bidang filsafat, penulis digelayuti persoalan tentang apa itu filsafat dan bagaimana berfilsafat. Problem intelektual penulis tersebut termasuk ke dalam bidang metafilsafat. Disertasi ini merupakan salah satu langkah penulis untuk mengatasi problem intelektual itu. Mengingat filsafat demikian luas, penulis memulai pembahasan problem itu dari sisi yang dekat dengan penulis, yaitu pemikiran Hassan Hanafi tentang filsafat. Oleh sebab, itu disertasi ini mengulas filsafat menurut Hassan Hanafi.

Filsafat, yang selama ini penulis geluti, mendapat tekanan dari berbagai sisi. Filsuf besar seperti Martin Heidegger mengatakan bahwa filsafat telah berakhir. Fisikawan termasyhur sekaliber Stephen Hawking mengatakan filsafat telah mati. Sebagian saintis menganggap filsafat sebagai kajian yang mengawang-awang dan telah digeser oleh sains. Orang-orang yang mengutamakan sisi ekonomis menganggap mahasiswa yang berkecimpung di bidang filsafat sulit bekerja dan menghasilkan uang. Beberapa agamawan dan orang-orang yang berkiblat pada agama menganggap filsafat dapat menjadikan orang keluar dari agama. Tekanan bertubi-tubi dari berbagai arah kepada filsafat itu merupakan faktor pendorong penulis menulis disertasi dengan tema kehidupan dan kematian filsafat ini.

Penulis menemukan tulisan Hassan Hanafi yang berjudul “Matâ Tamûtu Al-Falsafah wa Matâ Tahyâ?” (Kapan Filsafat Mati dan Kapan Filsafat Hidup?) di buku *Dirâsât Falsafiyah*. Di dalamnya terdapat pemaparan tentang ragam definisi filsafat dan kondisi-kondisi yang menghidupkan atau mematikan filsafat. Penulis mengelaborasi

² Zainul Maarif, “Struktur Eksternal Internal Pemikiran Hassan Hanafi”, artikel diskusi ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Kairo, Mesir, 11 September 2002

³ Zainul Maarif, “Pembaruan Tradisi versi Hassan Hanafi: Suatu Eksplanasi Kritis” artikel Kursus Falsafah dan Agama yang diselenggarakan PIEC (Paramadina Institute of Ethics and Civilization), Jakarta, 25 Oktober 2017.

⁴ Zainul Maarif, ed., *Dekonstruksi Islam: Elaborasi Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zayd*, Kairo: Lakpesdam Press, 2003.

⁵ Zainul Maarif, *Pos-Oksidentalisme: Dekonstruksi atas Oksidentalisme Hassan Hanafi*, tesis magister filsafat, Depok: Universitas Indonesia, 2007.

⁶ Zainul Maarif, *Pos-Oksidentalisme: Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial*, Jakarta: Dapur Buku, 2013.

lebih lanjut tulisan tersebut sambil memberikan kritik dan pengembangan di sana-sisi, hingga tertulislah disertasi ini.

Banyak pihak yang berjasa dalam penulisan disertasi ini. *Pertama*, para pembimbing disertasi ini, yaitu Prof. Dr. Sudarminta (promotor), Prof. Dr. Kautsar Azhari Noer (ko-promotor), dan Dr. Budi Munawar Rachman (ko-promotor), yang berkenan membimbing penulisan disertasi ini. *Kedua*, para penguji disertasi ini, yaitu Dr. Sp. Lili Tjahjadi dan Dr. A. Setyo Wibowo, yang memberi masukan untuk perbaikan disertasi ini. *Ketiga*, Prof. Dr. Hassan Hanafi yang berkenan menjawab beberapa pertanyaan penulis terkait dengan disertasi yang membahas pemikirannya ini. *Keempat*, Direktur Program Pascasarjana dan Ketua STF Driyarkara yang mengizinkan penulis belajar hingga rampung di kampus filsafat ini. *Kelima*, dosen-dosen penulis di program doktor STF Driyarkara yang memperkuat pengetahuan penulis di bidang filsafat. *Keenam*, istri penulis, Elisa Sukmawati, yang mendampingi penulis menyelesaikan disertasi ini dengan penuh kasih dan perhatian. *Ketujuh*, anak-anak penulis yang mengizinkan penulis menyendiri di ruang kerja di dalam rumah, dan memberi keriangkan ketika penulis keluar dari ruang kerja tersebut. *Kedelapan*, Penerbit Mizan, hakim agung Dr. Fauzan, SH. MH., dan komisaris PT. Kimia Farma, Rahmat Hidayat Pulungan, M.Si., yang telah memberi beasiswa bagi penulis menyelesaikan studi doctoral ini. *Kesembilan*, rekan-rekan sekelas penulis di program doktor STF Driyarkara, yang mendorong penulis segera menyelesaikan disertasi ini. *Kesepuluh*, kolega-kolega penulis di beberapa institusi tempat penulis mendedikasikan diri, yang berkenan menjadi sahabat penulis dalam kerja-kerja intelektual. *Kesebelas*, para mahasiswa dan para santri penulis yang menjadi rekan berpikir dalam pendidikan filsafat. *Kedua belas*, Mbak Asih, pegawai STF Driyarkara yang senantiasa memberi informasi dan *remainder* kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini. *Ketigabelas*, Bapak, Ibu dan seluruh Bani Haji Zakaria, yang mendukung penulis menggapai ilmu setinggi mungkin. Kepada mereka semua, penulis menghaturkan banyak terima kasih.

Terakhir, disertasi ini dilatari oleh keinginan untuk turut serta dalam upaya terus menerus menghidupkan filsafat. Secara literal, filsafat adalah cinta kebijaksanaan. Menghidupkan filsafat berarti menghidupkan cinta kebijaksanaan. Semoga kehidupan kita penuh cinta dan kebijaksanaan. Selamat membaca!

Wisma Melati, 21 April 2022

Hormat Penulis,

Zainul Maarif

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	II
PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI	III
PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
TRANLITERASI/TRANSKRIPSI	X
GLOSARIUM	XIV
DAFTAR ISI	XV
DAFTAR TABEL	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 TINJAUAN PUSTAKA	7
1.5 METODE PENELITIAN.....	22
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	28
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA HASSAN HANAFI	30
2.1 BIOGRAFI HASSAN HANAFI.....	30
2.2 KARYA HASSAN HANAFI.....	55
BAB III PEMIKIRAN HASSAN HANAFI TENTANG FILSAFAT	62
3.1 DEFINISI DAN METODE FILSAFAT HASSAN HANAFI	62
3.1.1 Definisi Filsafat Hassan Hanafi	72
3.1.2 Metode Filsafat Hassan Hanafi.....	78
3.2 YANG MEMATIKAN FILSAFAT	88
3.2.1 Kekuasaan.....	89
3.2.2 Mazhab/Sistem	91
3.2.3 Prematuritas	92
3.2.4 Akal Justifikatif	93
3.2.5 Akumulasi-Ensiklopedis.....	95
3.2.6 Non-Humanis.....	96
3.2.7 Ahistoris.....	98
3.2.8 Para Pembunuh Filsafat	99
3.3 YANG MENGHIDUPKAN FILSAFAT.....	100
3.3.1 Oposisi.....	100

3.3.2 Anti-Mazhab.....	102
3.3.3 Pandangan Komprehensif.....	103
3.3.4 Akal Analisis-Kritis-Transformatif.....	104
3.3.5 Pemikiran Metodis.....	105
3.3.6 Humanis.....	107
3.3.7 Historis.....	109
3.3.8 Para Penghidup Filsafat.....	110
BAB IV TINJAUAN ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI TENTANG FILSAFAT	113
4.1 <i>AS-SABR WA AT-TAQSI</i> M.....	113
4.2 TIPOLOGI DEFINISI (BER)FILSAFAT HASSAN HANAFI	116
4.3 TINJAUAN ATAS DEFINISI (BER)FILSAFAT HASSAN HANAFI.....	118
4.4 FILSAFAT TETAP HIDUP DALAM KONDISI YANG 'MEMATIKANNYA'	129
4.4.1 Filsafat dan Kekuasaan	129
4.4.2 Filsafat dan Mazhab/Sistem.....	131
4.4.3 Filsafat dan Pemikiran Prematur	136
4.4.4 Filsafat, Non-Rasio dan Rasio Sintesis-Justifikatif.....	140
4.4.5 Filsafat dan Akumulasi-Ensiklopedis.....	142
4.4.6 Filsafat dan Kajian Non-Manusia.....	147
4.4.7 Filsafat dan Sejarah	151
4.5 INKONSISTENSI HASSAN HANAFI.....	157
BAB V FILSAFAT HASSAN HANAFI, INSPIRATOR DAN MANFAATNYA	162
5.1 INSPIRATOR FILSAFAT HASSAN HANAFI.....	162
5.2 IDENTITAS FILSAFAT HASSAN HANAFI	167
5.3 MANFAAT FILSAFAT HASSAN HANAFI	176
BAB VI PENUTUP.....	179
6.1 KESIMPULAN	179
6.2 PENELITIAN LEBIH LANJUT.....	186
DAFTAR PUSTAKA	189
BIODATA PENULIS	206

BIODATA PENULIS

Zainul Maarif adalah pria dari Pekalongan, Jawa Tengah. Pendidikan dasarnya ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) YMI 1, Wonopringgo, Pekalongan. Pendidikan menengahnya dijalani di Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Manbaul Furqan, Bogor.

Pendidikan tingginya senantiasa berkaitan dengan filsafat. Strata Satunya (S1 Sarjana) di departemen akidah filsafat Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Strata Duanya (S2 Magister) di departemen filsafat Islam Islamic College for Advance Studies (ICAS London-Jakarta) dan departemen filsafat Universitas Indonesia. Strata Tiganya (S3 Doktoral) di departemen kajian filsafat Islam The University of Brunei Darussalam, dan jurusan doktor filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta.

Pekerjaannya berkaitan dengan dunia lembaga swadaya masyarakat dan kampus. Sebagai aktivis/peneliti, dia pernah menjabat Ketua LAKPESDAM NU Mesir (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama'); peneliti Puan Amal Hayati, Jakarta (lembaga swadaya masyarakat yang dipimpin istri Gus Dur: Sinta Nuriyah Wahid); peneliti IDSPS, Jakarta (Institute for Defence, Security and Peace Studies), dan tenaga ahli anggota DPR/MPR RI. Di dunia kampus, dia pernah menjabat Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah, Jakarta; Wakil Rektor STIKOM Prosia, Jakarta; dan dosen falsafah dan agama Universitas Paramadina, Jakarta

Saat ini, dia menjabat sebagai dosen tetap di bidang filsafat di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta; pengajar kitab filsafat Islam di Pesantren Ciganjur (pesantren mahasiswa yang didirikan Gus Dur); ketua pengawas RAHIM (The Ibrahim Heritage Study Center for Peace); dan wakil ketua Lembaga Bahtsul Masail (LBM) Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama' (PWNU), DKI Jakarta. Sekarang, dia juga tercatat sebagai anggota International Society for Islamic Philosophy (ISIP); Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Filsafat Indonesia (APFFI); Asosiasi Aqidah Filsafat Islam (AAFI); dan Masyarakat Filsafat Indonesia (MFI).

Karyanya yang berbentuk buku antara lain: *Dekonstruksi Islam: Elaborasi atas Pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamd Abu Zaid* (2003), *Sosiologi Pemikiran Islam* (2003), *Pos-Oksidentalisme: Dekonstruksi atas Oksidentalisme Hassan Hanafi* (2007), *Filsafat Yunani* (2010), *Surga Yang Allah Janjikan* (2012), *Pos-Oksidentalisme: Identitas dan Alteritas Pos-Kolonial* (2013), *Rahasia Asmaul Husna Ibnu Arabi* (cet. I, 2015, cet. II, 2019), *Retorika: Metode Komunikasi Publik* (cet. I, 2014; cet. II, 2015; cet. III, 2017, cet. IV, 2019), *Logika Komunikasi* (cet. I, 2015; cet. II, 2016, cet. III, 2019), *Kitab Kebijakan Orang-Orang-Gila* (cet. I, 2017, cet. II, 2019), *Ar-Risalah Imam Syafi'i* (2018), *Fathurrabani Syekh Abdul Qadir Al-Jailani* (2018), *Harmoni Agama dan Budaya* (2019), dan *Kitab Syajarah Al-Kawn Ibnu Arabi: Mengungkap Konsep Alam Semesta dan Sirah Nabi* (2019).

Dosen dan Penulis tersebut bisa dihubungi via email: zen.maarif@gmail.com.
Youtube : [zainulmaarif](https://www.youtube.com/zainulmaarif). Facebook: [zenmaarif](https://www.facebook.com/zenmaarif). Instagram: [@zenmaarif](https://www.instagram.com/zenmaarif). Twitter: [@philomaarif](https://twitter.com/philomaarif). LinkedIn: [zainulmaarif](https://www.linkedin.com/in/zainulmaarif). Google Scholarnya (scholar.google.com): [zainulmaarif](https://scholar.google.com/zainulmaarif).